

**KONTRIBUSI PEMANFAATAN TANAH *SULTAN GROND*
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA GUWOSARI KECAMATAN
PAJANGAN KABUPATEN BANTUL**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Sebutan
Sarjana Sains Terapan



Disusun Oleh :

AGUNG TRIWAHYUDI ROCHADITAMA
NIP. 08172337/P

**SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kebaruan Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Tanah <i>Sultan Grond</i>	9
2. Sejarah Penguasaan Tanah <i>Sultan Grond</i> Di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	11
3. Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah....	19
4. Kontribusi dan Pendapatan Petani.....	21
B. Kerangka Pemikiran.....	25
C. Definisi Operasional.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Obyek Penelitian.....	29
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Tahapan Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Sejarah Desa	33
B. Letak, Luas dan Batas Wilayah.....	34
C. Kondisi Demografis	34
D. Keadaan Fisik Daerah Penelitian	36
E. Penggunaan Tanah.....	37
F. Kondisi Daerah Pertanian.....	38
G. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi.....	39
BAB V. PROSEDUR PENGUASAAN DAN PRODUKSI PERTANIAN TANAH SULTAN GROND DI DESA GUWOSARI	
A. Penguasaan Tanah SG di Desa Guwosari	43
B. Produksi Pertanian Tanah SG	46
BAB VI. PENDAPATAN PETANI TANAH SULTAN GROND (SG) DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA	
A. Pendapatan Petani Tanah SG.....	51
B. Kontribusi Hasil Tanah SG Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	57
BAB VIII. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

ABSTRACT

Utilization of land in agricultural activities, the goal is to meet human needs for food and a source of income for those who manage them (farmers). It includes land Sultan or Sultan Grond (SG) widely spread in Bantul. Sultanate Ngayogyakarta provides authority for the public to make use of the land. Shape-given right to exploit these lands by the Yogyakarta Sultanate is hereditary Anganggo rights similar to the rights to use the constellation of rights in the national law of the land.

The research location is the Village Guwosari District Pajangan Bantul. The research will be conducted with descriptive method to describe the systematic and accurate facts and characteristics about the population or a particular field. The research approach used by the researchers is a qualitative approach to know the procedure of land acquisition in the village SG Guwosari and utilization of the results that can be used by farmers to help meet the needs of farm families. The object of this study was Sultan Grond land used by the public as agricultural land. Selection of respondents with Snowball method. The primary data in this study is the result of interviews with: 1) the village chief of Guwosari, 2) Bungsing and Pringgading chief.3) People who own or work on the Sultan Grond at these village some 10 to 20 people.

The results showed that: First, the procedures of acquisition of Sultan Grond at the research site is divided into two stages: a) land lottering initiated by the Kasultanan in the late 1980s aimed to ownership update then issued kekancingan b) the issuance of the request for citizens kekancingan have obtained quota of lot but have not received a letter kekancingan to apply through the Office of Rural Guwosari collectively then passed to the Kasultanan Ngayogyakarta. Second, agricultural production land Sultan Grond Guwosari on research in the village in 2011 ranged between Rp. 279,000.00 up to Rp 1,895,000.00 with extensive land holdings SG between 220m² to 1000 m². The narrowness of the land occupied and infertile soil conditions cause the actual results of land use less SG can help in meeting the needs of family farmers. Required training on community empowerment and increased production of dry farmland and the farmers will be the expectation of the irrigation system so that meereka SG land can be planted throughout the year working on.

Keywords: Sultan Grond, Contribution, Family of Farmers

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Tanah sangat penting bagi kehidupan di bumi ini. Hampir seluruh makhluk hidup bergantung dan berhubungan dengan tanah. Tanah menjadi alat pemenuhan kebutuhan manusia berdasarkan pemanfaatan tanah itu sendiri, seperti tanah digunakan untuk tempat tinggal, tanah digunakan untuk kegiatan ekonomi, tanah digunakan untuk kegiatan pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi manusia.

Pemanfaatan tanah dalam kegiatan pertanian, mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap pangan serta menjadi sumber penghasilan bagi yang mengelolanya (petani). Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya petani mengandalkan hasil pertaniannya, sedangkan tidak semua petani memiliki tanah sendiri untuk digarap menjadi lahan pertanian. Adapun jenis petani ada dua, yaitu petani yang memiliki tanah sendiri dan petani penggarap (buruh tani).

Tanah Sultan atau *Sultan Grond* (SG) banyak tersebar di Bantul yang luasnya mencapai ribuan hektar. Kebanyakan digunakan untuk tempat tinggal dengan status *magersari*. Tanah-tanah itu tidak memiliki sertifikat, melainkan surat *kekancingan* yang dikeluarkan Keraton. Tentu dengan konsekuensi siap pindah apabila tanah yang ditempati diminta Keraton. Masyarakat yang telah memiliki surat *kekancingan*, tiap tahun harus membayar pajak ke Keraton. Tanah

SG di wilayah Bantul berada di Pantai Selatan maupun di daerah pegunungan. Hamparan luas daerah pegunungan merupakan SG yang dimanfaatkan warga maupun untuk kepentingan umum. Seperti dimanfaatkan untuk pertanian dan penghijauan, sebagian tanah SG juga digunakan untuk lokasi Sekolah Polisi Negara (SPN) yang luasnya 26 hektar dan juga yang digunakan untuk bangunan sekolah, pemakaman dan Masjid (<http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hukum/article/viewFile/1767/160>).

Menurut Luthfi, Nazir, Tohari, Dian dan Candra (2009:174) tanah SG di Kabupaten Bantul terdapat pada beberapa kecamatan yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Luas Tanah SG di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Luas (m ²)
1	Jetis	32.455
2	Piyungan	3.162.940
3	Pundong	2.613.624
4	Sedayu	51.234
5	Imogiri	7.252.941
6	Kretek	314.910
7	Pandak	88.831
8	Sanden	1.795.988
9	Pajangan	1.241.903
10	Srandakan	1.672.307
11	Kasih	200.946
12	Sewon	5.296
	Jumlah	18.433.375

Sumber : Keistimewaan Yogyakarta Yang Diingat dan Dilupakan Tahun 2009

Dari data diatas dapat diketahui persebaran tanah SG yang terdapat di duabelas Kecamatan di Kabupaten Bantul. Menurut *Panitikismo* Keraton Ngayogyakarta GBPH Hadiwinoto mengakui SG belum terinventarisir seluruhnya. Masih ada sebagian kecil tanah seperti di pelosok DIY yang belum terdata oleh *Panitikismo*, tetapi sudah ada penggarapnya. Keraton akan mencocokkan dengan data yang disimpan Badan Pertanahan Nasional (BPN) maupun data yang disimpan desa karena menurut *Panitikismo* pihak pemerintah desa yang lebih tahu tentang keberadaan tanah SG. (<http://www.harianjogja.com/2012/channel/jateng/ruuk-diy-keraton-akan-data-ulang-sultan-ground-201052>).

Di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul terdapat tanah *Sultan Grond* yang berikan hak oleh Kasultanan Yogyakarta bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanah tersebut. Bentuk hak yang diberikan untuk memanfaatkan tanah tersebut oleh Kasultanan Yogyakarta adalah *Hak Anganggo turun-temurun* (Suyitno, 2009:31). Hal ini mirip dengan hak pakai dalam konstelasi hak dalam hukum tanah nasional. Tanah *Sultan Grond* adalah tanah adat sebagai bagian dari hukum adat yang lahir dari suatu masyarakat adat. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum tahun 1984 seluruh tanahnya merupakan kekuasaan atau kewenangan Kasultanan Yogyakarta. Seiring dengan perkembangan politik, dikeluarkanlah Keputusan Presiden (Keppres) RI Nomor 33 Tahun 1984 tentang pemberlakuan sepenuhnya Undang-undang Pokok Agraria di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlaku secara efektif sejak tanggal 24 September 1984.

Dengan diberikannya kewenangan oleh Kasultanan Yogyakarta untuk mengelola dan menggarap tanah tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini seperti pemanfaatan tanah SG di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan di mana terdapat tanah SG yang berada di perbukitan yang oleh masyarakat dimanfaatkan untuk tanah pertanian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui seberapa besar hasil pemanfaatan tanah SG yang dikuasai oleh masyarakat, khususnya tanah SG yang berupa tanah pertanian sebagai salah satu sumber penghasilan bagi yang mengelolanya. Sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI PEMANFAATAN TANAH *SULTAN GROND* TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA GUWOSARI KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL”**.

B. Rumusan Masalah

Tanah sebagai tempat usaha dan bercocok tanam bagi masyarakat menjadi penting, terutama tanah tersebut merupakan sumber mata pencaharian bagi suatu keluarga. Tanah *Sultan Grond* yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat diharapkan mampu menambah pemasukan bagi penggarapnya, sehingga peneliti merumuskan permasalahannya :

1. Bagaimana prosedur penguasaan dan produksi pertanian tanah *Sultan Grond* di Desa Guwosari?

2. Seberapa besar pendapatan petani dari hasil tanah *Sultan Grond* dan kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini data yang akan dicari dibatasi dalam beberapa kondisi berikut ini :

1. Penelitian akan dilaksanakan di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.
2. Tanah *Sultan Grond* yang dipilih sebagai objek penelitian adalah tanah pertanian.
3. Data yang akan diambil adalah produksi pertanian tanah SG dalam 1 tahun terakhir.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dari hasil penelitian adalah :

- a) Untuk mengetahui prosedur penguasaan dan produksi pertanian tanah *Sultan Grond* di Desa Guwosari.
- b) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dari hasil pemanfaatan tanah *Sultan Grond* tersebut dan kontribusinya dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga?

2. Kegunaan penelitian

Manfaat akademis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- a) Menambah wawasan mengenai tanah *Sultan Grond*.

b) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas bidang-bidang tanah *Sultan Grond*, misalnya pemerintah Desa Guwosari dan masyarakat Desa Guwosari.

E. Kebaruan Penelitian

Tabel 2. *Novelty*

	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Dan Pendekatan	Teknik Analisis dan Bahan Penelitian	Hasil Penelitian
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Penelitian Terdahulu	<p>1. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Sosiohistoris Tanah <i>Sultan Grond</i> di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Skripsi, STPN, Yogyakarta.</p> <p>Taufiq Tri Purwoko Perpetaan/2009</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap nilai sosiohistoris <i>Sultan Grond</i> di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>Data primer berupa hasil kuisioner dianalisa, data sekunder yang terkumpul yang diperoleh dari sumber data sekunder dianalisis secara kualitatif.</p> <p>Bahan penelitian berupa hasil wawancara dengan pihak terkait, data dari instansi dan dokumen-dokumen lain seperti artikel dari majalah atau koran, dan data dari Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul, Kantor Desa, serta instansi lain yang terkait</p>	<p>Alasan masyarakat dalam memanfaatkan <i>Sultan Grond</i> dipengaruhi oleh kondisi ekonomi;</p> <p>Keyakinan terhadap kebijakan Kraton dalam pengelolaan Sultan Grond;</p> <p>Sikap dan kebanggaan terhadap <i>Sultan Grond</i> yang merupakan salah satu ciri keistimewaan Provinsi DIY</p>

bersambung

Tabel 2. sambungan

1	2	3	4	5	6
	<p>2. Pengelolaan Lahan Pesisir Untuk Usaha Pertanian dan Pariwisata Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bantul</p> <p>Muhammad Nurdin Sholekan Perpetaan/2011</p>	<p>Mengetahui Pola pengelolaan pertanian dan wisata kawasan pesisir Kabupaten Bantul. Mengetahui apakah pola-pola pengelolaan dimaksud dapat berkontribusi positif terhadap penguatan ekonomi masyarakat. Mengetahui apakah pola-pola pengelolaan yang ada di kawasan pesisir Kabupaten Bantul sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif. Bahan Penelitian yang berupa data primer diperoleh langsung dari responden yang ditetapkan melalui kegiatan wawancara atau berdiskusi dengan responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur-literatur, hasil penelitian sebelumnya maupun studi dokumen yang telah ada sebelumnya.</p>	<p>Pola Pengelolaan Pesisir untuk Usaha Pertanian dapat disimpulkan menjadi 3 pola yaitu Pola Pengelolaan lahan pesisir untuk usaha Pertanian oleh Masyarakat, pola pengelolaan Lahan Pesisir untuk pertanian oleh Investor/swasta dan Pola Pengelolaan lahan untuk tanaman Kehutanan.</p> <p>Pola Pengelolaan Lahan Pesisir untuk Usaha Pariwisata dapat kita bagi menjadi 2 yaitu Pola pengelolaan lahan pesisir untuk pariwisata tradisional dan Pola Pengelolaan Lahan Pesisir untuk pariwisata dalam kelompok. Pola-pola tersebut dapat berkontribusi positif terhadap penguatan ekonomi masyarakat.</p>
<p>Penelitian yang dilakukan</p>	<p>Kontribusi Pemanfaatan Tanah <i>Sultan Grond</i> Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul</p> <p>Agung Triwahyudi Rochaditama Perpetaan/Tahun 2012</p>	<p>a) Untuk mengetahui prosedur penguasaan dan produksi pertanian tanah <i>Sultan Grond</i> di Desa Guwosari. b) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dari hasil pemanfaatan tanah <i>Sultan Grond</i> tersebut dan kontribusinya dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga?</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>1. Mencari tahu sejarah terbentuknya dan prosedur penguasaan tanah <i>Sultan Grond</i> di lokasi penelitian. 2. Mencari tahu pendapatan petani dari hasil pemanfaatan tanah SG di lokasi penelitian, dengan mendata hasil dari kegiatan bercocok tanam dalam satu tahun terakhir (tahun 2011). Hasil dari kegiatan tersebut dikurangi dengan biaya produksi sehingga didapatkan pendapatan bersih. 3. Mencari tahu jumlah kebutuhan hidup keluarga petani sehingga dapat ditentukan seberapa besar kontribusi tanah SG dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.</p>	

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prosedur penguasaan tanah *Sultan Grond* di lokasi penelitian dibagi dua tahap yaitu : a) pengkaplingan yang diprakarsai oleh pihak Keraton pada akhir tahun 1980 yang bertujuan menertibkan penguasaan dan menerbitkan surat *kekancingan*; b) permohonan penerbitan surat *kekancingan* bagi warga yang telah mendapatkan jatah kaplingan tapi belum menerima surat *kekancingan* dengan mengajukan permohonan melalui Kantor Desa Guwosari secara kolektif kemudian diteruskan ke Keraton Kasultanan Ngayogyakarta.
2. Luas penguasaan tanah SG di lokasi penelitian bervariasi antara 220 m² sampai dengan 1000 m² dengan nilai produksi pertanian pada tahun 2011 berkisar antara Rp. 279.000,00 sampai dengan Rp 1.895.000,00 yang berkontribusi terhadap pendapatan keluarga petani.

B. Saran

1. Untuk mempermudah dalam pengaturan dan *monitoring* tanah-tanah SG di wilayahnya, Pemerintah Desa Guwosari sebaiknya melakukan pendataan tanah-tanah SG tersebut.
2. Penguasaan tanah SG oleh warga sebaiknya lebih terarah dan tepat sasaran sehingga tidak ada tanah yang terlantar karena dikuasai oleh orang luar.
3. Penguatan hak atas tanah diperlukan sehingga warga memiliki surat *kekancingan* yang dikeluarkan oleh Kantor *Panitikismo*. Dengan memiliki surat ini petani yang menggarap tanah SG telah diakui dan terdaftar.

4. Untuk meningkatkan produksi tanah SG dan kesejahteraan warga, khususnya petani penggarap tanah SG, perlu diadakan pemberdayaan masyarakat dengan kerjasama antara masyarakat, Pemerintah Desa, dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A.G. (1988). *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, PT Bina Aksara, Jakarta.
- Iswandi. (1998). *Studi Tentang Luas Pemilikan Tanah Pertanian Dan Produktivitasnya Untuk Tanaman Padi Di Wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Skripsi*, STPN, Yogyakarta.
- Luthfi, A.N, M. Nazir S., Amin Tohari, Dian A.W, Diar Candra T. (2009). *Keistimewaan Yogyakarta Yang Diingat Dan Dilupakan*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Moleong Lexy j. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugroho, Aristiono. (2007). *Panduan Singkat Penggunaan Metode Kualitatif dalam Penelitian*. Modul STPN (tidak dipublikasikan), Yogyakarta
- Purwoko, Taufiq Tri. (2009). *Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Sosiohistoris Tanah Sultan Ground di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Skripsi*, STPN, Yogyakarta
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Guwosari Tahun 2011*. Tidak dipublikasikan.
- Sholekan, Muhammad Nurdin. (2011). *Pengelolaan Lahan Pesisir untuk Usaha Pertanian dan Pariwisata sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bantul Skripsi*, STPN, Yogyakarta
- Singarimbun, Masri. (1983). *Metode Penelitian Survey*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi, Dr. (1989). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori Dan Aplikasi*, CV Rajawali, Jakarta.
- Suyitno. (2009). *Tinjauan Historis-Yuridis Tanah Kasultanan Yogyakarta (SG) dan Puro Pakualaman (PAG)*, Tidak dipublikasikan. Dipresentasikan di Balai Senat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 14 Februari 2009.
- Peraturan Perundang-undangan :
- _____, Undang-undang Nomor 19 Tahun 1950 dan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1955 Tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____, Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria
- _____, Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 1984 tentang Pemberlakuan Sepenuhnya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah

_____,Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 1984 Tentang Pelaksanaan UUPA di Provinsi DIY.

_____,Keputusan Menteri Negara Nomor 1 Tahun 1997 tentang Pedoman Pemetaan Penggunaan Tanah Perdesaan dan Perkotaan

_____,Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1954 tentang Hak Atas Tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta

_____,Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 1984 tentang Pelaksanaan Berlakunya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Unduh Internet :

(<http://www.scribd.com/doc/51777593/Sultan-Ground>). Diunduh 25 Desember jam 10.25

(<http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hukum/article/viewFile/1767/160>). Diunduh

pada tanggal 25 Juli 2012 jam 20.34.

(<http://www.harianjogja.com/2012/channel/jateng/ruuk-diy-keraton-akan-data->

ulang-sultan-ground-201052). Diunduh pada 25 Juli 2012 jam 20.45.

(www.scribd.com/doc/50711633/14/Pengertian-Pendapatan-Petani). Diunduh

pada tanggal 25 Juli 2012 jam 21.00.

(<http://defenisi-pendapatan-menurut-para-ahli>) Diunduh 25 Juli 2012 jam 21.15.

(<http://disnakertrans.bantulkab.go.id/berita/baca/2011/12/13/184453/upah->

[minimum-provinsi-ump-tahun-2012](http://disnakertrans.bantulkab.go.id/berita/baca/2011/12/13/184453/upah-minimum-provinsi-ump-tahun-2012)). Diunduh pada 19 Agustus 2012 jam

20.15.